

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekayaan alam di Indonesia yang melimpah dengan segala potensinya mampu mengangkat pertumbuhan pembangunan pariwisata di Indonesia. Indonesia memiliki keaneragaman pada sektor wisata, bukan hanya kekayaan flora dan fauna, melainkan peninggalan sejarah, peninggalan purbakala, seni, dan budaya yang dimiliki Indonesia. Kekayaan potensi pariwisata tersebut mampu menjadi sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia. Pengembangan pariwisata baik wisata alam maupun wisata buatan memiliki prospek yang baik bagi Indonesia.

Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, bahwa kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi; meningkatkan kesejahteraan rakyat; menghapus kemiskinan; mengatasi pengangguran; melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya; memajukan kebudayaan; mengangkat citra bangsa; memupuk rasa cinta tanah air; memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa; dan mempererat bangsa. Pariwisata di Indonesia menjadi sektor yang penting bagi perekonomian negara, selain menjadi salah satu sumber pemasukan devisa negara, pariwisata industri juga mampu membuka kesempatan kerja, mendorong pemasukan daerah, dan menciptakan rasa cinta tanah air atas potensi wisata yang dimiliki (Wuri dkk., 2015).

Sektor pariwisata menjadi sektor penting untuk dikembangkan menjadi sektor pariwisata yang berkelanjutan atau *sustainable tourism* antara pelestarian alam, sejarah, beserta warisan kekayaan lainnya untuk mempercepat pembangunan nasional (Astuti dan Noor, 2016). Dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi menurut Pitana dan Putu (2009) diantaranya pengaruh terhadap penerimaan devisa, pendapatan masyarakat, membuka kesempatan kerja, berbagi manfaat atau keuntungan. Dengan adanya objek pariwisata disuatu tempat akan menarik sektor lain seperti UMKM, pertanian, perkebunan, meningkatnya peluang kerja dan lain sebagainya. Dengan adanya rantai kegiatan pada industri pariwisata mampu menghasilkan devisa, dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang di indikator oleh pendapatan meningkat, pengangguran menurun, dan kualitas hidup lebih baik (Kurniawan, 2015).

Sejak diresmikan kampanye nasional sadar wisata pada tahun 1989, industri pariwisata di Indonesia terus diperbaiki dan dikembangkan dengan modal potensi alam yang beraneka ragam dan sumber daya manusia yang dapat membantu meningkatkan pelayanan objek wisata. Dengan adanya Sadar Wisata, Pariwisata di Indonesia semakin baik lagi sehingga dapat memperkenalkan Indonesia dikancah Internasional, menarik wisatawan mancanegara, dan mendapatkan devisa negara. Pembangunan merupakan suatu proses dinamis yang meliputi berbagai kegiatan yang telah direncanakan yang melibatkan peran serta masyarakat sehingga dapat menimbulkan dampak sosial, secara umum tujuan pembangunan ekonomi

daerah untuk membuka lapangan pekerjaan, mencapai ekonomi daerah, dan meningkatkan kegiatan basis ekonomi dari berbagai kesempatan kerja (Riyadi, 1981) . Pariwisata menurut Pitana dan Putu (2009) segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, DTW atau Daya Tarik Wisata, usaha terkait bidang lainnya yang mampu memberikan efek luar biasa yang dapat membuat suatu perubahan masyarakat dalam berbagai aspek lainnya.

Kementerian Pariwisata menargetkan tahun 2020 dapat mendatangkan 20 juta wisatawan mancanegara dengan *strategi border tourism, tourism hub, dan low cost terminal*. Pemerintah akan menetapkan target proyeksi perolehan devisa sebesar 18,5 miliar dolar (Sakti, 2019) . Kenaikan jumlah wisatawan mancanegara dapat dilihat dari pintu masuk utama yaitu airport yang menjadi akomodasi utama yang sering digunakan wisatawan mancanegara datang ke Indonesia. Jika dibanding dengan kunjungan pada Maret 2019, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia yang melalui pintu masuk udara pada April 2019 mengalami kenaikan sebesar 1,06 persen. Tahun Persentase kenaikan tertinggi tercatat di pintu masuk terjadi di Bandara Internasional Lombok, Nusa Tenggara Barat yaitu sebesar 44,32 persen, diikuti ngurah rai sebesar 7,78 persen, dan sam ratulangi 7,58 persen (Badan Pusat Statistik, 2019) .

Peningkatan kedatangan wisatawan mancanegara maupun nusantara menjadi salah satu indikator pariwisata indonesia semakin maju. Kelangsungan industri pariwisata sangat berkaitan erat dengan baik buruknya lingkungan, misalnya limbah domestik, sampah yang berserakan,

serta kerusakan fasilitas yang disebabkan karena ulah manusia sendiri. Tanpa di imbangi dengan kulaitas lingkungan baik, industri pariwisata juga tidak akan berkembang dengan baik. Dalam pengembangan pariwisata harus memperhatikan terjaganya kondisi lingkungan, karena dalam industri pariwisata lingkungan memiliki nilai yang sebenarnya di jual. Kondisi sebaliknya terjadi apabila industri pariwisata dalam pengembangan tidak memperhatikan lingkungan yang baik sehingga dikatakan lingkungan yang tidak memadai akan menurunkan mutu pariwisata yang dapat menjadikan tidak laku.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah tujuan wisata. Selain dikenal sebagai kota pelajar, kota perjuangan, dan pusat kebudayaan, Yogyakarta juga dikenal dengan kekayaan pesona alam serta budayanya, sehingga yogyakarta tetap menjadi daya tarik wisatawan baik mancanegara maupun nusantara. Selain kekayaan alam yang mempesona, ketersediaan sarana dan prasarana menjadi penunjang pariwisata di Yogyakarta. Hal tersebut ditunjukkan adanya akomodasi penginapan, restoran, tempat hiburan dan lain sebagainya yang sudah memadai.

Provinsi DIY terletak di bagian tengah-selatan Pulau Jawa, secara geografis terletak pada $7^{\circ}33'$ - $8^{\circ}12'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}00'$ - $110^{\circ}50'$ Bujur Timur, dengan luas $3.185,80 \text{ km}^2$. Secara administratif terdii dari 1 kota dan 4 kabupaten, 78 kecamatan dan 438 kelurahan/desa. Provinsi DIY memiliki kondisi topografi yang beraneka ragam dari berbentuk daratan,

sungai aliran besar, lereng pegunungan hingga pantai. Pariwisata merupakan salah satu sektor penyumbang pendapatan di Provinsi DIY. Beragam objek wisata yang menjadi faktor wisatawan datang ke Provinsi DIY. Berikut Jumlah Kunjungan Wisatawan di Provinsi D.I.Yogyakarta per Tahun dari tahun 2015-2018 :

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan DIY Tahun 2014-2018

Tahun	Wisman (orang)	Wisnus (orang)	Jumlah Wisatawan (orang)
2014	570.177	15.680.993	16.251.170
2015	578.854	17.966.829	18.538.330
2016	520.603	20.190.373	20.710.976
2017	601.781	25.349.012	25.950.793
2018	600.102	25.915.686	26.515.788

Sumber : Dinas Pariwisata D.I Yogyakarta 2018

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan jumlah kunjungan yang besar terhadap Provinsi DIY. Dari data diatas dapat dianalisis bahwa pada umumnya jumlah kunjungan wisatawan di DIY mengalami kenaikan baik dari kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Pada perkembangan destinasi pariwisata di Yogyakarta, selalu menawarkan daya tarik wisata unggulan di setiap kabupaten nya.

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Per Kabupaten di DIY
tahun 2014 -2018

ODTW	Tahun					Total
	2014	2015	2016	2017	2018	
Kota Yogyakarta	5.251.352	5.619.231	5.520.952	5.347.303	4.752.351	26.491.189
Kab. Sleman	3.612.954	4.223.031	4.950.934	6.814.558	7.898.088	27.499.565
Kab. Bantul	2.794.018	4.763.614	5.405.800	9.141.150	8.840.442	30.945.024
Kab. Kulon Progo	907.709	1.289.695	1.353.400	1.400.786	1.969.623	6.921.213
Kab. Gunung Kidul	3.685.137	2.642.759	3.479.890	3.246.996	3.055.284	16.110.066

Sumber : Statistika Kepariwisata D.I Yogyakarta 2018

Berdasarkan tabel 1.2 jumlah kunjungan wisatawan asing dan nusantara per kabupaten di DIY yang memiliki jumlah kunjungan tertinggi dari tahun 2014 hingga tahun 2018 yaitu kabupaten Bantul sebanyak 30.945.024 wisatawan, kemudian kabupaten Sleman sebanyak 27.499.565 wisatawan, sebanyak 26.491.189 wisatawan mengunjungi kota yogyakarta, kemudian kabupaten Gunung Kidul sebanyak 16.110.066 wisatawan, dan yang memiliki jumlah wisatawan terkecil ada pada kabupaten Kulon Progo sebanyak 6.921.213 wisatawan.

Kabupaten Kulon Progo memiliki jumlah kunjungan paling sedikit sepanjang tahun 2014 hingga tahun 2018. Pada tahun 2016 pemerintah kabupaten Kulon Progo mulai mengembangkan 120 destinasi wisata baru yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat. 120 destinasi wisata yang banyak bermunculan yaitu pemandangan panorama alam, goa, curug, kebun bunga, kebun teh, dan kebun kopi. Dinas pariwisata pemuda dan olahraga kabupaten Kulon Progo akan melakukan pembinaan terhadap

masyarakat kelompok sadar wisata (pokdarwis), untuk meningkatkan kesejahteraan, mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Permasalahan pengembangan destinasi wisata baru yaitu keterbatasan sumber daya manusia, seperti *guide tour* , perawat lingkungan objek, sehingga harus dilakukan pembinaan lebih dalam (Liputan6, 2016) .

Pada tahun 2019 kabupaten Kulonprogo memiliki destinasi wisata baru yang *viral* dan berhasil mencuri perhatian wisatawan yaitu Bendung Kamijoro. Objek wisata Bendung Kamijoro dibangun pada tahun 2016 hingga tahun 2018. Tujuan dibangun nya objek wisata Bendung Kamijoro berawal dari usulan Pemerintah kabupaten Bantul untuk perbaikan saluran intake air yang sudah ada sejak zaman Belanda tahun 1939 sebagai irigasi persawahan. Dengan adanya renovasi bendung Kamijoro ini diharapkan irigasi persawahan di wilayah Bantul dapat bekerja lebih baik lagi sehingga mampu menyelesaikan masalah air bagi petani di Bantul bagian selatan, utamanya saat musim kemarau dan bagi kabupaten Kulon Progo, Bendung Kamijoro dimanfaatkan untuk mensupplay kebutuhan air baku sebesar 500 liter per detik untuk bandar udara *Yogyakarta Intenational Airport* Kulon Progo. Secara geografis Bendung Kamijoro berada di kabupaten Bantul, sedangkan objek wisata taman Bendung Kamijoro berada di kabupaten Kulon Progo (Rachmawati, 2019).

Maka demikian pengelola objek wisata Bendung Kamijoro dikelola oleh Masyarakat Kelompok Sadar Wisata atau Pokdarwis Kulon Progo. Adanya objek wisata baru di kabupaten Kulon progo diharapkan mampu

menarik wisatawan lebih banyak lagi dan mampu menggerakkan roda perekonomian masyarakat sekitar. Data yang diperoleh dari ketua pokdarwis Kaliwiru Kulon Progo bapak Sugeng Lono Raharjo mengatakan, sebanyak 177.265 wisatawan telah mengunjungi Bendung Kamijoro tersebut, meskipun objek wisata belum diresmikan. Bendung Kamijoro baru saja diresmikan pada tanggal 31 Desember 2019. Melihat tingginya jumlah kunjungan wisatawan Bendung Kamijoro, adanya keberadaan objek wisata ini memberikan pengaruh kepada kehidupan masyarakat sekitar terhadap kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Masyarakat sekitar dapat memanfaatkan objek wisata untuk berdagang sehingga wisatawan semakin banyak yang datang mengunjungi objek wisata dengan membeli makanan atau minuman khas sebagai buah tangan para wisatawan. Masyarakat sekitar akan merasakan dampak positif apabila mampu dimanfaatkan dengan baik. Dampak positif yang dapat ditimbulkan yaitu membuka peluang usaha, memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, dan menambah PAD bagi daerah. Sedangkan dampak buruk yang dapat terjadi di masyarakat diantaranya persaingan pedagang yang dapat menurunkan tingkat sosial antar individu, lingkungan yang kumuh mempengaruhi kualitas kesehatan masyarakat sekitar (Eshlikii dan Kaboud, 2012).

Penelitian ini menetapkan Objek Wisata Bendung Kamijoro sebagai objek penelitian dikarenakan Kondisi kawasan Bendung Kamijoro sebelum dijadikan objek wisata seperti sekarang, kawasan tersebut merupakan bantaran sungai progo yang ditumbuhi kolonjono atau pakan ternak yang

dimanfaatkan oleh warga sekitar. Mayoritas masyarakat sekitar daerah tersebut berprofesi sebagai peternak dan pedagang di pasar. Seiring dibangunnya objek wisata Bendung Kamijoro, hal tersebut membuka peluang bagi masyarakat untuk menambah pendapatan. Dengan berkembangnya objek wisata Bendung Kamijoro ini, diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hingga saat ini masyarakat yang memanfaatkan objek wisata sebagai peluang usaha sebanyak 70 orang yang berdagang, 40 orang pengelola objek wisata yang menjaga atau merawat lingkungan dari pokdarwis Kulon Progo. Jarak yang ditempuh pun sangat terjangkau kurang lebih 45 menit dari pusat kota Yogyakarta. Daya tarik wisata Bendung Kamijoro ini terdapat ruang publik seperti area bermain anak, dan stand kuliner pasar tradisional.

Pembangunan destinasi pariwisata dianggap penting, tetapi banyak anggapan bahwa pembangunan destinasi pariwisata yang terjadi lebih condong dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan wisatawan bekunjung tanpa mempertimbangkan kepentingan masyarakat dan pemangku kepentingan setempat lainnya (Brahmantyo dkk., 2017). Perspektif yang lebih seimbang muncul dengan banyaknya peneliti yang mengkaji dampak positif dan negatif pariwisata berdasarkan refleksi sikap masyarakat setempat terhadap pembangunan pariwisata (Ap dan J. L. Crompton, 1998).

Dalam pembangunan objek wisata yang membutuhkan peran masyarakat setempat untuk ikut menjaga kelestarian alamnya telah tertulis dalam Al-Quran Surah Al Araf ayat 56-68 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ
 اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦ وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ
 حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ
 الثَّمَرَاتِ كَذَلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٥٧ وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ
 بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ
 ٥٨

Artinya :

56. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik
 57. Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran
 58. Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur

Sebagai masyarakat yang merasakan dampak secara langsung terhadap pembangunan pariwisata, persepsi dan sikap masyarakat berkaitan dengan dukungan yang diberikan untuk keberhasilan pembangunan pariwisata selanjutnya. Persepsi dan sikap masyarakat terhadap dampak pariwisata menjadi pertimbangan penting dalam perencanaan dan kebijakan agar pembangunan, pemasaran, keadaan operasional yang sedang berjalan, dan juga proyek pariwisata selanjutnya dapat berhasil. Penelitian ini dilakukan terhadap masyarakat sebagai pemangku kepentingan di kawasan

objek wisata Bendung Kamijoro. Dengan mengetahui persepsi positif atau negatif yang timbul, serta aspek-aspek penting yang dipersepsikan oleh masyarakat sebagai pemangku kepentingan di Kawasan Objek Wisata Bendung Kamijoro.

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pembangunan Objek wisata Bendung Kamijoro yang tergolong baru serta mampu menarik banyak wisatawan memiliki dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar baik negatif maupun positif . Maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT LOKAL TERHADAP PEMBANGUNAN OBJEK WISATA TAMAN BENDUNG KAMIJORO, KECAMATAN SENTOLO, KABUPATEN KULON PROGO”

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini hanya terfokus pada persepsi masyarakat wilayah dusun Kaliwiru, Desa Tuksono, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo terhadap Pembangunan Objek Wisata Bendung Kamijoro dari tiga aspek antara lain aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek konatif (tindakan).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pembangunan Objek Wisata Taman Bendung Kamijoro pada aspek kognitif atau pengetahuan?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pembangunan Objek Wisata Taman Bendung Kamijoro pada aspek afektif atau sikap?
3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pembangunan Objek Wisata Taman Bendung Kamijoro pada aspek konatif atau tindakan ?
4. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap adanya pembangunan Objek Wisata Taman Bendung Kamijoro pada keseluruhan aspek?
5. Bagaimana dampak ekonomi masyarakat terhadap adanya pembangunan Taman Bendung Kamijoro

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pembangunan Objek Wisata Taman Bendung Kamijoro pada aspek kognitif atau pengetahuan.
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pembangunan Objek Wisata Taman Bendung Kamijoro pada aspek afektif atau sikap.
3. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pembangunan Objek Wisata Taman Bendung Kamijoro pada aspek konatif atau tindakan.
4. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pembangunan Objek Wisata Taman Bendung Kamijoro secara keseluruhan.
5. Untuk mengetahui dampak ekonomi masyarakat terhadap adanya pembangunan Taman Bendung Kamijoro.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, dapat mengamati permasalahan dan menganalisis permasalahan tersebut sehingga hasil penelitian bisa menjadi rekomendasi pihak yang terlibat pada pembangunan obyek wisata Bendung Kamijoro.
2. Bagi pemerintah daerah, untuk memberikan masukan tentang pembangunan dan pengembangan pariwisata khususnya pada pengembangan objek wisata selanjutnya supaya proyek dapat berjalan lebih baik.
3. Bagi masyarakat sekitar, Sebagai tempat rekreasi dan juga dapat menambah pengetahuan pariwisata sehingga masyarakat dapat ikut berperan dalam memajukan objek wisata tersebut .
4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian khususnya dibidang ekonomi pariwisata.